

Thawaf Tanpa Desakan: Mencari Waktu dan Posisi Terbaik

Waktu Thawaf yang Cenderung Lebih Longgar

Thawaf adalah ibadah utama yang dilakukan di Masjidil Haram, mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Bagi jamaah yang menginginkan kekhusyukan, memilih waktu yang lebih lengang menjadi penting.

Biasanya, waktu setelah tengah malam hingga sebelum Subuh adalah momen yang relatif lebih longgar. Demikian pula menjelang Dhuha, saat sebagian besar jamaah kembali ke hotel untuk sarapan atau istirahat. Memilih waktu thawaf dengan cermat bukan hanya membantu menjaga fokus, tapi juga menghindari kelelahan dan risiko desakan.

Strategi Memilih Putaran dan Jalur Luar

Untuk menghindari kepadatan, jamaah bisa mengambil jalur thawaf di lingkaran luar, seperti di pelataran terbuka atau lantai atas Masjidil Haram. Meskipun jaraknya lebih jauh, ruang gerak lebih luas dan minim tekanan fisik.

Mengatur ritme jalan dengan tenang, menghindari pusat keramaian, dan tidak memaksakan diri masuk ke lingkaran dalam, menjadi pilihan bijak khususnya bagi lansia, wanita, atau jamaah dengan keterbatasan fisik.

Keutamaan Thawaf dalam Keadaan Tenang

Thawaf bukan sekadar berjalan mengelilingi Ka'bah, tetapi ibadah hati yang sarat makna. Ketika dilakukan dalam keadaan tenang dan khusyuk, thawaf menjadi pengalaman spiritual yang mendalam.

Rasulullah ﷺ mengajarkan bahwa setiap langkah thawaf memiliki pahala dan doa yang menyertainya. Oleh karena itu, thawaf dalam ketenangan lebih memungkinkan kita untuk merenungi kebesaran Allah, memperbanyak dzikir, dan meneteskan air mata keikhlasan.

Menghindari Waktu Padat seperti Selepas Salat Wajib

Setelah salat wajib, terutama di waktu Maghrib dan Isya, jamaah cenderung langsung melakukan thawaf. Inilah saat di mana kerumunan menjadi sangat padat, bahkan berisiko bagi anak-anak dan orang lanjut usia.

Jika tidak dalam keadaan darurat atau terikat waktu, sebaiknya hindari thawaf di waktu-waktu padat. Prioritaskan kesehatan, kekhusyukan, dan keselamatan.

Mengutamakan Keselamatan dan Kenyamanan Orang Lain

Sebagian jamaah memaksakan diri ke lingkaran dalam demi bisa mendekat ke Hajar

Aswad atau Multazam, bahkan hingga menyenggol dan mendorong jamaah lain. Padahal, mengganggu orang lain demi beribadah bukanlah sikap yang dibenarkan dalam Islam.

Thawaf tetap sah dan berpahala meskipun dilakukan dari kejauhan, selama mengikuti rukun dan syaratnya. Mengutamakan keselamatan dan kenyamanan jamaah lain adalah bagian dari adab thawaf yang mulia.

Tetap Menjaga Kekhusyukan Walau Thawaf dari Kejauhan

Thawaf di lingkaran luar atau lantai atas bukan berarti kehilangan nilai spiritual. Justru dengan kondisi yang tenang, jamaah bisa lebih fokus untuk membaca doa, dzikir, dan menyatu dengan suasana keagungan Ka'bah.

Yang Allah nilai bukan seberapa dekat posisi kita dengan Hajar Aswad, tapi seberapa ikhlas dan khusyuk hati kita dalam beribadah. Maka, jagalah kekhusyukan di mana pun posisi kita saat thawaf dilakukan.

Terima kasih telah membaca



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button at the bottom left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!